

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Persepsi guru adalah pengalaman tentang objek, peristiwa dan hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan atau persepsi adalah memberikan makna pada stimulus indrawi.<sup>1</sup> Persepsi guru adalah proses di mana individu mengorganisasi dan menafsirkan pola stimulus ke dalam lingkungannya.<sup>2</sup> Definisi ini mengungkapkan bahwa persepsi dapat dilakukan dengan cara menggabungkan data-data indera yang diperoleh selama melakukan pengamatan sehingga individu menjadi mengetahui, mengerti dan memiliki kesadaran terhadap segala sesuatu isi lingkungannya yang menjadi obyek pengamatan tersebut. Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pemahaman, pengalaman mengajar, serta dukungan dari lingkungan sekolah. Di MIN Rembang, guru menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum yang menuntut mereka untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran berbasis proyek dan memanfaatkan teknologi. Sebagian guru merasa antusias karena Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Namun, tidak sedikit pula yang merasa kesulitan, terutama karena kurangnya pelatihan yang memadai, keterbatasan akses terhadap

---

<sup>1</sup> Jalaluddin Rakhmat, M. S., *Psikologi Komunikasi* (T. Surjaman (ed.)), (PT Remaja Rosdakary, 2018).

<sup>2</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 35

sumber belajar, dan minimnya pendampingan teknis dalam penerapan kurikulum. Selain itu, beban administrasi yang tinggi sering kali menjadi kendala dalam fokus mereka untuk mendalami dan menerapkan kurikulum baru ini. Beragamnya persepsi ini mencerminkan kesiapan guru yang belum merata, sehingga dapat memengaruhi efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di MIN Rembang.

Di sisi lain penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah masih baru. Terkadang dalam pelaksanaannya Kurikulum Merdeka ini masih sering terjadi kesulitan, sehingga dibutuhkan kesiapan yang matang sebelum pengimplementasiannya. Sering kita lihat penerapan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Negeri berbeda dengan penerapan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta. Madrasah Ibtidaiyah Negeri cenderung lebih siap dalam Implementasi Kurikulum baru dibanding Madrasah Ibtidaiyah Swasta. MIN 1 Rembang dan MIN 2 Rembang termasuk salah satu sekolah Negeri yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap mulai tahun 2023. Sebagian guru merasa bahwa pendekatan ini memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama karena fleksibilitasnya memungkinkan mereka untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa. Namun, tidak semua guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip dan penerapan Kurikulum Merdeka. Keterbatasan pelatihan menjadi salah satu kendala utama, di mana sebagian guru hanya mengikuti pelatihan dasar tanpa pendampingan lanjutan yang memadai. Tantangan lain yang dihadapi adalah beban administrasi yang tinggi, yang sering kali mengurangi waktu guru untuk merancang pembelajaran yang inovatif. Sebagai tambahan, beberapa guru merasa kurang percaya diri karena perubahan kurikulum ini dianggap cukup kompleks dan membutuhkan waktu untuk benar-benar dipahami.

Untuk itu kesiapan penerapan kurikulum sangatlah penting untuk pendidikan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kesiapan tenaga pendidik dijadikan sebagai salah satu fokus utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka karena tenaga pendidik merupakan pelaksana di ruang kelas yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Kesiapan merupakan suatu kondisi dimana suatu individu merespons dan mengaplikasikan suatu aktivitas yang mana sikap tersebut memuat keterampilan, mental yang harus dipersiapkan dan dimiliki selama melakukan kegiatan tertentu.<sup>3</sup> Tenaga pendidik sebagai pembimbing dan pendidik tentunya harus siap menghadapi tuntutan yang diberikan di dalam Kurikulum Merdeka. Tenaga pendidik diharapkan memiliki kemampuan baik dari segi fisik, sosial maupun emosional. Besarnya tuntutan yang harus di hadapi oleh tenaga pendidik menggambarkan bahwa kapasitas tenaga pendidik dalam implementasi Kurikulum Merdeka sangatlah besar.

Pergantian dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka ini didasarkan pada keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada Hari Pendidikan Nasional 2022 tanggal 10 Februari 2022, menyampaikan sejumlah perkembangan program merdeka belajar yang mulai diterapkan diberbagai satuan pendidikan di seluruh Indonesia. Kurikulum Merdeka dilaksanakan berdasarkan Kemendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya.<sup>4</sup> Perubahan kurikulum tersebut tidak lain

---

<sup>3</sup> Alfath, A., Azizah, F. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka. *Jurnal Riset Sosial*

<sup>4</sup> Fieka Nurul Arifa, "Implementasi Kurikulum Merdeka dan Tantangannya", *Bidang Kesejahteraan Rakyat: Info Singka*, Vol.14, No.9, (2022), 25

dilakukan karena kebutuhan masyarakat yang semakin banyak dan seiring berkembangnya teknologi membuat masyarakat berubah.

Pembelajaran Kurikulum Merdeka tidak terfokus dengan guru, tetapi berfokus pada murid. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberi keleluasaan kepada murid agar dapat belajar sesuai dengan yang mereka minati.<sup>5</sup> Guru juga menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada murid, supaya terjadi suasana pembelajaran yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.<sup>6</sup> Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberi keleluasaan kepada murid agar dapat belajar sesuai dengan yang mereka minati. Kebijakan Kurikulum ini merupakan bagian dari upaya membantu satuan pendidikan melakukan transformasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran bagi semua murid. Merdeka belajar bisa diartikan dengan memberikan kebebasan kepada murid untuk belajar dengan nyaman, bebas, tanpa ada paksaan dan sesuai apa yang diminati murid. Keterlibatan semua pihak mulai dari orang tua, guru, dan murid untuk keberhasilan Kurikulum sangatlah penting. Pemahaman yang mendalam pada guru juga menjadi tolak ukur keberhasilan Kurikulum Merdeka. Di sekolah guru juga menjadi teladan yang mengarahkan murid untuk memecahkan masalah sesuai dengan konteks yang dialami murid.

Pendidikan bisa dikatakan sebagai kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan. Dengan meningkatkan mutu pendidikan dapat berpengaruh juga dengan

---

<sup>5</sup> Ahmad Darlis Dkk., "Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar" *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 11 No. 2 (2022), 398

<sup>6</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 53

perkembangan suatu bangsa. Dengan pendidikan yang berkualitas sumber daya manusia akan berkembang secara optimal. Untuk itu Implementasi Kurikulum Merdeka pada pendidikan di Indonesia menjadi langkah strategis dalam menghadapi segala tantangan yang lebih kompleks di masa yang akan datang. Guru kelas memegang peran yang sangat penting dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu guru harus memiliki kesiapan yang komprehensif. Dalam mencapai keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka, persepsi dan kesiapan guru sangatlah penting. Pemahaman mendalam mengenai bagaimana guru kelas memandang dan bersiap menghadapi perubahan Kurikulum dapat memberikan wawasan yang berharga dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai Kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Merdeka, menjadi dasar pemikiran peneliti untuk meneliti persepsi guru kelas, tentang kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Rembang Tahun Pelajaran 2024/2025. Yang bertempat di MIN 1 Rembang dan MIN 2 Rembang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi guru kelas terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka, dengan fokus pada aspek kesiapan guru dalam implementasiannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana persepsi guru kelas dalam Implementasi Kurikulum Merdeka ditinjau dari segi kesiapan guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Rembang?”

## **C. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perspektif guru kelas tentang kesiapan yang dilakukan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Rembang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat Akademis dan manfaat Pragmatis.

##### **1. Manfaat Akademis**

- a) Dengan penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi tentang kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan
- b) Harapannya hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan acuan atau perbaikan penelitian sejenisnya

##### **2. Manfaat Pragmatis**

###### **a) Bagi guru**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang Implementasi Kurikulum Merdeka khususnya bagi guru kelas yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Kemudian memberikan koreksi mengenai kesiapan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Apakah di dalam penerapan tersebut berjalan dengan baik atau terkena kendala

###### **b) Bagi sekolah**

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi sekolah terhadap kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka
- 2) Dengan penelitian ini diharapkan sekolah bisa membuat kebijakan terkait kesiapan-kesiapan yang harus dilakukan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

c) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman bagi peneliti, tentang bagaimana diterapkannya kurikulum baru pada tingkat SD atau MI

